

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWI TENTANG KANKER PAYUDARA DI SMA NEGERI 1 SANDEN BANTUL

EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION TOWARD THE KNOWLEDGE OF FEMALE STUDENTS ABOUT THE BREAST CANCER IN SMA N 1 SANDEN BANTUL

Diana Murtiningsih¹, Ina Kuswanti², Fitria Melina³

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker payudara merupakan kanker dengan insiden tinggi, sebesar 20% dari seluruh keganasan. Insiden kanker payudara di Indonesia sebesar 26 per 100.000 penduduk, provinsi DIY memiliki prevalensi tertinggi untuk penyakit kanker payudara sebesar 2,4%. Tahun 2016 angka kejadian kanker payudara di DIY tertinggi berada di kabupaten Bantul sebanyak (38,01%) 312 kasus, dan kejadian tertinggi tertinggi di kecamatan Sanden yaitu 61 kasus. Salah satu cara untuk mencegah kenaikan angka kejadian kanker payudara adalah dengan memberikan pemahaman tentang kanker payudara pada siswi melalui pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen Pretest-Posttest One Group Design*. Jumlah populasi 275 siswi, jumlah sampel 74 siswi diambil dengan rumus *Slovin* dan teknik *stratified random sampling*.

Hasil : Pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada di kategori kurang sebesar 63,5% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan berada di kategori cukup sebesar 63,5%. Hasil uji Wilcoxon dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *signifikan* sebesar 0,000.

Kesimpulan : Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Kanker Payudara.

ABSTRACT

Background : Breast cancer is one of the cancer that has a high incidence, it's 20% of all malignancies. The incidence of breast cancer in Indonesia is 26 per 100,000 population, DIY has the highest prevalence that is 2,4%. In 2016, the highest incidence of breast cancer in DIY was in Bantul district (38.01%) of 312 cases, and the highest incidence was in Sanden sub-district with 61 cases. Comprehending about the breast cancer to female students is away to prevent it by the health education with lecture method.

Objective : To know the effectiveness of health education toward the knowledge of female students about the breast cancer in SMA N 1 Sanden Bantul, 2018.

Method : This research was conducted within quasi-experimental one group pretest-posttest design. The population are 275, the sample are 74 respondents, calculated used the Slovin's and taken by stratified random sampling technique.

Result : The knowledge of female students before they were given health education was conducted, only 63,5%, showed minus knowledge. After given the health education was conducted 63,5% showed enough knowledge. The result of Wilcoxon Test with confidence level $\alpha = 0,05$, result in significant 0,000.

Conclusion : Health education by lecture method is effectively to improve the knowledge of female students about breast cancer in SMA N 1 Sanden Bantul.

Keywords : Health Education, Knowledge, Breast Cancer

LATAR BELAKANG

Kanker merupakan penyakit dengan prevalensi cukup tinggi di dunia. Insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian, sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker dan 12% dari seluruh kematian di dunia

disebabkan oleh kanker. Jumlah kematian akibat kanker meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012 (World Health Organization, 2014).

Kasus kanker menurut GLOBOCAN yang dikutip oleh Kemenkes (2015), menyebutkan bahwa pada tahun 2012, terdapat 14.067.894 kasus baru kanker

dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang memiliki tingkat insiden tinggi, yaitu sebesar 20% dari seluruh keganasan.

Jumlah penderita kanker payudara di Amerika Serikat dan beberapa negara maju lainnya menduduki peringkat pertama. Kasus kanker payudara di Amerika tercatat hampir 200.000 wanita yang terdiagnosis dan setiap tahunnya terdapat lebih dari 40.000 meninggal akibat penyakit ini. Pada tahun 2013, terdapat 64.640 kasus kanker payudara. Sekitar 39.620 wanita meninggal dunia setiap tahunnya karena kanker payudara, angka kejadian kanker payudara lebih rendah dapat terlihat di beberapa Negara Eropa Barat, dengan insiden antara 50-70 per 100.000 penduduk, untuk Asia seperti Jepang dan China kejadian kanker payudara masih berkisar dibawah 20 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Chen, *et al*, 2010).

Pada tahun 2011, jumlah remaja penderita kanker payudara mencapai 1.150.000 orang dan 700.000 diantaranya tinggal di negara berkembang. Kanker payudara dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali dan tanpa mengenal status sosial, umur dan juga jenis kelamin. Remaja dan orang dewasa tidak dapat terhindar dari serangan penyakit mematikan ini (Kartikawati, 2012).

Insiden kanker payudara di Indonesia adalah sebesar 26 per 100.000 penduduk. Provinsi DIY memiliki prevelensi tertinggi

untuk penyakit kanker payudara yaitu sebesar 2,4%, Kalimantan Timur 1,0%, Sumatera Barat 0,9%. Bila dilihat dari karakteristik jenis kelamin penderita kanker payudara di Indonesia, perempuan sebesar 2,2 per 1000 penduduk dan laki-laki sebesar 0,6 per 1000 penduduk (Risikesdas, 2013).

Jumlah kasus baru penderita kanker payudara tersebut ditemukan sebanyak 899 kasus dari 4 kabupaten yang dilaporkan, yaitu di Kabupaten Bantul sebanyak (38,01%) 312 kasus, Kabupaten GunungKidul sebanyak (29,24%) 276 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak (28,82%) 273 kasus, dan di Kabupaten Sleman sebanyak (4,01%) 38 kasus (Dinkes DIY, 2016). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kasus kanker payudara tertinggi berada di Kabupaten Bantul. Angka kejadian kanker payudara di Kabupaten Bantul pada tahun 2016 tertinggi berada di kecamatan Sanden yaitu 61 kasus, kecamatan Pandak 7 kasus dan kecamatan Bambanglipuro 4 kasus (Dinkes Bantul, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan DIY (2015), dalam upaya penanggulangan kanker payudara pemerintah Indonesia sudah melaksanakan acara khusus program deteksi dini kanker payudara pada perempuan Indonesia yaitu dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) yang sudah mulai berjalan sejak tahun 2008. Pada tahun 2016 cakupan pemeriksaan SADANIS sebesar 4,34% namun angka tersebut masih jauh dari target nasional yang menargetkan

cakupan sebesar 10% pada akhir tahun 2015. Upaya lain yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara adalah dengan pengendalian primer meliputi sosialisasi penyakit kanker payudara. Upaya pengendalian sekunder meliputi deteksi dini faktor resiko penyakit kanker payudara pada kelompok khususnya wanita usia subur (Dinkes DIY, 2015). Deteksi dini dapat menekan angka kematian sebesar 25-30% (Nugroho, 2012).

Upaya yang bisa dilakukan agar remaja putri mengetahui informasi tentang kanker payudara salah satunya adalah dengan diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dengan metode ceramah. Pendidikan kesehatan merupakan upaya pembelajaran dalam rancangan komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan (WHO, 2012). Metode ceramah merupakan metode paling ekonomis dan paling efektif untuk menyampaikan informasi dan mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan daya paham peserta didik (Nursalam, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sanden Bantul pada tanggal 23 Oktober 2017 tentang kanker payudara, peneliti melakukan wawancara dengan 10 siswi dan didapatkan 30% siswi sudah tahu tentang kanker payudara dan 70% siswi belum tahu mengenai penyakit kanker payudara.

Salah satu siswi menyatakan bahwa terdapat 1 siswi yang pernah mengalami penyakit kanker payudara, selain itu para siswi juga menyatakan bahwa belum pernah ada pendidikan kesehatan atau penyuluhan tentang kanker payudara di SMA Negeri 1 Sanden Bantul.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara di SMA N 1 Sanden Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Pretest-Posttest One Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMA Negeri 1 Sanden Bantul kelas X dan kelas XI yang sejumlah 275 siswi. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis *Wilcoxon Match Pairs Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Di SMA N 1 Sanden Bantul.

a. Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Di SMA N 1 Sanden Bantul Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase %
Baik	3	4,1
Cukup	24	32,4
Kurang	47	63,5
Total	74	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada di kategori kurang yaitu sebanyak 47 siswi (63,5%).

2. Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Setelah Diberikan

3. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Di SMA N 1 Sanden Bantul

Tabel 3 Hasil Uji Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Di SMA N 1 Sanden Bantul

Skor pengetahuan siswi	<i>Negative Ranks</i>	0
<i>Pretest-posttest</i>	<i>Positive Ranks</i>	74
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *Negative Ranks* atau selisih negatif antara pengujian *pretest* dan pengujian *posttest* adalah 0, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat siswi dengan penurunan skor pengetahuan. Data ini juga didukung oleh nilai *positive Ranks* adalah 74, yang menunjukkan bahwa dari total 74 siswi, secara keseluruhan mengalami peningkatan skor pengetahuan dari *pretest* ke *posttest*. Nilai *asymp. Sig.*

Pendidikan Kesehatan Di SMA N 1 Sanden Bantul

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Di SMA N 1 Sanden Bantul Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase %
Baik	19	25,7
Cukup	47	63,5
Kurang	8	10,8
Total	74	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada di kategori cukup yaitu sebanyak 47 siswi (63,5%).

(*2-tailed*) adalah sebesar 0,000, lebih rendah dari tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan siswi antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul.

A. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Di SMA N 1 Sanden Bantul Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan penelitian pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul berada dalam kategori kurang yaitu sebesar 63,5% atau sebanyak 47 siswi. Hasil ini menunjukkan bahwa masih sedikit siswi di SMA N 1 Sanden Bantul yang memiliki pengetahuan tentang kanker payudara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016), mengenai Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita Di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok, yang memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita. Hasil penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan diare yaitu berada di kategori kurang sebesar 7 orang (46,7%). Hal tersebut disebabkan karena ibu belum memperoleh paparan informasi terkait dengan penyakit diare, sehingga mempengaruhi perilaku ibu

dalam upaya pencegahan penyakit diare.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Penginderaan menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, informasi/media massa, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan juga usia (Notoatmodjo, 2012).

Kurangnya tingkat pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yang pertama adalah pendidikan siswi tentang kanker payudara yang sangat minim dari pihak sekolah karena hal ini tidak termasuk dalam pembelajaran utama mereka di sekolah sehingga bisa menjadi salah satu faktor yang berakibat kurangnya pengetahuan mereka tentang kanker payudara.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan siswi adalah informasi, informasi dapat diperoleh melalui banyak sumber misalnya televisi,

radio, surat kabar serta majalah akan tetapi banyak para siswi yang tidak tertarik untuk mendapat informasi dari berbagai media tersebut dikarenakan para siswi merasa belum membutuhkan atau bahkan tidak merasa membutuhkan informasi tentang kanker payudara tersebut, selain itu informasi juga bisa didapat dari kegiatan pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan, kegiatan pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan yang belum pernah dilakukan oleh tenaga kesehatan atau pihak yang terlibat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan mereka. Hal lain yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan mereka adalah usia, usia para siswi di SMA N 1 Sanden Bantul yang tergolong masih remaja menengah membuat mereka merasa belum membutuhkan informasi tentang kanker payudara.

Siswi dengan pengetahuan tentang kanker payudara yang kurang dikhawatirkan tidak bisa menjaga kesehatan payudaranya sendiri sehingga mereka tidak bisa mengenali penyebab dari kanker payudara, gejala kanker payudara, stadium kanker payudara, serta pencegahan dari kanker payudara. Selain itu siswi juga dikhawatirkan tidak memahami tentang kondisi payudaranya sendiri, sehingga jika terjadi gangguan atau kelainan pada

payudara, mereka akan cenderung diam dan tertutup karena merasa malu atau merasa bahwa gejala yang dirasakan tersebut adalah hal yang wajar dan normal. Hal tersebut bisa menimbulkan terjadinya keterlambatan pasien untuk datang ke pelayanan kesehatan sehingga bisa memicu keterlambatan dalam penanganan, apabila terlambat dalam penanganan maka hal tersebut bisa memicu kematian akibat kanker payudara.

Berdasarkan kekhawatiran diatas solusi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara yang didalamnya berisi informasi tentang pengertian kanker payudara, penyebab kanker payudara, gejala kanker payudara, stadium kanker payudara, pencegahan kanker payudara serta pengobatan kanker payudara. Pemberian pendidikan kesehatan kepada para siswi tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah merupakan metode paling efektif untuk menyampaikan sebuah informasi (Simamora, 2010).

2. Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Di SMA N 1 Sanden Bantul Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, terdapat peningkatan pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul pada kategori cukup sebanyak 47 siswi (63,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswi di SMA N 1 Sanden Bantul tentang kanker payudara dari kategori kurang ke kategori cukup.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musa *et al* (2016), dengan judul "*Effectiveness Of A Health Education Intervention For Breast Cancer Prevention Among Women*", yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perubahan keyakinan pada wanita untuk melakukan pencegahan kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Perubahan keyakinan tersebut dikarenakan faktor pemberian pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang terkait.

Peningkatan pengetahuan siswi tentang kanker payudara setelah diberikan pendidikan kesehatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2013), dengan judul *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan Di SMK YPJ Ciputat*, yang menunjukkan

hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan remaja perempuan tentang pencegahan keputihan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, bertambahnya pengetahuan remaja ini karena pengaruh informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan.

Menurut WHO (2012), pendidikan kesehatan diberikan untuk suatu proses belajar dalam rancangan komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan. Perubahan tingkat pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul terjadi karena berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan, hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Notoadmodjo (2012), yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya yaitu informasi yang pada penelitian ini diberikan melalui pendidikan kesehatan dan juga faktor lingkungan.

Meningkatnya pengetahuan siswi tentang kanker payudara disebabkan oleh bertambahnya informasi tentang kanker payudara yang diberikan melalui pendidikan kesehatan. Selain itu siswi juga merasa tertarik untuk mendapat

informasi tentang kanker payudara setelah ditampilkan mengenai angka kejadian kanker payudara di Indonesia.

Hasil kurang yang didapat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara disebabkan oleh kurangnya perhatian siswi. Kurangnya perhatian ini disebabkan oleh faktor lingkungan yang ditunjukkan dengan adanya beberapa siswi yang berdiskusi sendiri saat diberikan pendidikan kesehatan.

Siswi yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup tentang kanker payudara diharapkan peduli dengan kesehatan payudara dengan cara mengenali penyebab kanker payudara, gejala kanker payudara, stadium kanker payudara, serta pencegahan kanker. Setelah mengetahui informasi tentang kanker payudara, siswi diharapkan mampu menjaga kesehatan payudara dengan mengenali dan melakukan pencegahan kanker payudara, sehingga bisa terbebas dari kanker payudara atau jika terdapat gejala awal munculnya kanker payudara maka bisa segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan dan mendapat penanganan secara benar dan profesional sehingga bisa menurunkan angka kematian akibat kanker payudara.

3. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Di SMA N 1 Sanden Bantul

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, didapatkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2tailed)* sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), yang dapat diartikan bahwa terdapat perubahan pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Perubahan pengetahuan siswi adalah berupa peningkatan yang dapat dilihat dari nilai *Negative Ranks* sebesar 0 dan *Positive Ranks* sebesar 74. Hasil ini menunjukkan bahwa dari total 74 siswi tidak terdapat siswi yang mengalami penurunan pengetahuan, serta 74 siswi tersebut mengalami peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara. Hasil ini menunjukkan bahwa, "Pendidikan Kesehatan Efektif Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Kanker Payudara Di SMA N 1 Sanden Bantul".

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abiadun, *et al* (2014), dengan judul "*Impact Of Health Education Intervention On Knowledge And Perception Of Cervical Cancer And Cervical Screening Uptake Among*

Adult Women In Rural Communities In Nigeria". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan wanita tentang kanker serviks dan skrining kanker serviks yang meningkat dari 2% menjadi 70,5%. Peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan oleh kenyataan bahwa populasi mempunyai sedikit informasi tentang kanker serviks dan skrining kanker servik, sehingga setelah diberikan pendidikan kesehatan mereka mendapat tambahan informasi tentang kanker serviks dan skrining kanker servik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013), yang berjudul Efektivitas Penyuluhan SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013, yang menyatakan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan remaja putri SMA Negeri 2 Kecamatan Pontianak Barat tahun 2013. Sebelum diberikan penyuluhan, terdapat paling banyak 62,63% remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan setelah diberikan penyuluhan terdapat paling banyak 64,84% remaja putri memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan remaja putri tentang SADARI tersebut adalah informasi.

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja menurut Permatasari (2013) salah satunya adalah informasi. Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima informasi. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah media masa, media elektronik, majalah, buku, penyuluhan maupun pendidikan kesehatan.

Menurut Efendy dkk (2009), pendidikan kesehatan adalah suatu proses dimana individu atau sekelompok individu belajar untuk berperilaku dalam suatu kebiasaan yang konduktif terhadap peningkatan, pemeliharaan, dan pemulihan kesehatan.

Tujuan pendidikan kesehatan adalah peserta didik dapat memiliki pengetahuan tentang ilmu kesehatan, termasuk cara hidup sehat dan teratur, peserta didik dapat memiliki nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, peserta didik dapat memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan, dan perawatan kesehatan, peserta didik dapat memiliki kebiasaan dalam hidup sehari-hari yang sesuai dengan syarat kesehatan (Efendy dkk, 2009).

Tingkat pengetahuan menurut Notoadmodjo (2012), yang terbagi dalam 6 tingkatan yaitu tahu lalu dipahami dan diaplikasikan kemudian dianalisis, mensintesis dan melakukan evaluasi terhadap diri mereka sendiri sehingga terdapat perubahan perilaku setelah diberikannya pendidikan kesehatan.

Pemberian pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara dalam membagikan informasi kepada siswi tentang kanker payudara, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara. Pemberian pendidikan kesehatan ini dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga siswi tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran atau suatu pesan yang terkandung dalam pendidikan kesehatan tersebut yang ada hubungannya dengan kanker payudara. Setelah diberikan pendidikan kesehatan siswi diharapkan dapat memahami dan memiliki pengetahuan sesuai dengan informasi yang disampaikan saat diberikan pendidikan kesehatan

Pemberian pendidikan kesehatan bagi siswi di SMA N 1 Sanden Bantul disajikan oleh peneliti dengan menggunakan metode ceramah. Peserta yang diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 74 siswi SMA N 1 Sanden

Bantul yang terdiri dari 37 siswi kelas X dan 37 siswi kelas XII. Materi yang diberikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan Kanker Payudara yaitu pengertian kanker payudara; penyebab kanker payudara; gejala kanker payudara; stadium kanker payudara; pencegahan kanker payudara; dan pengobatan kanker payudara.

Pengetahuan siswi tentang kanker payudara diukur berdasarkan kuesioner yang dibagikan dan yang telah diisi oleh siswi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan peningkatan pengetahuan siswi tentang kanker payudara, berdasarkan peningkatan pengetahuan tersebut maka bisa diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kanker payudara di SMA N 1 Sanden Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

1. Abiadun OA, Sotunsa JO, Oluwole FA. (2014). *Impact Of Health Education Intervention On Knowledge And Perception Of Cervical Cancer And Cervical Screening Uptake Among Adult Women In Rural Communities In Nigeria*. Journal Of BMC Public Health. doi: 10.1186/1471-2458-14-814PMCID: PMC4133628. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/artic>

- [les/PMC4133628/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24133628/). Diakses pada 8 Februari 2018.
2. Chen J, Chen T, Danshen. 2010. Improving Breast Cancer Quality of Care With The Use of Patient Navigators Presented at The 21st Annual Scientific Meeting of The Southern California, American College of Surgeons in Santa Barbara. <http://www.surgeongeneral.gov/initiatives/prevention/strategy/report.pdf>. Diakses pada 11 Oktober 2017.
 3. Dinkes Kabupaten Bantul. 2016. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
 4. Dinkes DIY. 2015. Profil Kesehatan Propinsi Yogyakarta. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta.
 5. Efendy, Ferry, Mahfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas. Jakarta: Salemba Medika.
 6. Kementerian Kesehatan RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kemenkes.
 7. Kartikawati, 2012. Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
 8. Nugroho. 2012. Patologi Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
 9. Nursalam. 2008. Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
 10. WHO. 2014. Epidemiologi Kanker Di Dunia. <http://gayindo.Forumotion.Net/pojok-kesehatanhealth-cancer/data-who-2014>. Diakses pada 13 Oktober 2017.
 11. Yunita, L. 2016. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita Di Sekitar UPT TPA Cipayung Depok. Jakarta: Jurnal Kesehatan Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah. <http://repository.uin-jkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32422/1/LULU%20YUNITA-FKIK.pdf> . diakses pada 11 oktober 2017.
 12. Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
 13. Simamora, H. 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia. Gramedia: Jakarta.
 14. Musa, S dan Mohamad, N. 2016. Effectiveness Of A Health Education Intervention For Breast Cancer Prevention Among Women. E-Jurnal penyelidikan dan Inovasi, Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor (KUIS) dan Universiti Teknologi Mara Malaysia (UiTM). <http://rmc.kuis.edu.my/jpi/wp-content/uploads/2016/04/e-JPI-April-2016-JPI06.pdf>. diakses pada 8 Februari 2018.
 15. Purnama, D.E. 2013. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan Tentang Pencegahan Keputihan Di SMK YPJ Ciputat. Jakarta: Jurnal Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif

- Hidayatullah.[http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/25531/1/DI AN%20ERIKI%20PURNAMA%20-%20FKIK.pdf](http://103.229.202.68/dspace/bitstream/123456789/25531/1/DI%20AN%20ERIKI%20PURNAMA%20-%20FKIK.pdf). Diakses pada 11 Oktober 2017.
16. WHO. World Health Organization. 2012. World Health Statistic 2012. <http://who.int.world-health-statistic-2012>. Diakses pada 14 Oktober 2017.
17. Permatasari, D. 2013 . Efektivitas Penyuluhan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013. Pontianak; Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Tanjung Pura.<http://download.portalgaruda.org/article.php?article>. Diakses pada 11 Oktober 2017.
18. RISKESDAS. 2013. Jika tidak dikendalikan 26 juta orang didunia menderita kanker. <http://www.depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1060-jika->. diakses pada 9 Oktober 2017.